



## Inkubasi Wirausaha di Perpustakaan Muda Bhakti Desa Ngablak Srumbung

R Arri Widyanto✉, Arina Amalia, Balgis Riski Ramadhani, Dwi Octaviani, Fadilah Hasti Cahyaningtyas, Frida Wiryani  
Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

✉ arri\_w@ummgl.ac.id

doi <https://doi.org/10.31603/ce.4297>

### Abstrak

Perpustakaan Muda Bhakti, merupakan perpustakaan desa yang terletak di Desa Ngablak Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. Permasalahan yang terjadi pada perpustakaan ini terdapat bangunan yang tidak dimanfaatkan, lingkungan sekeliling terlihat gersang karena minimnya penghijauan, selain itu pengurus belum memiliki jiwa kewirausahaan dan pengunjung tidak mematuhi protokol kesehatan. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan inkubasi wira usaha yang diwujudkan dalam bentuk Cafe Baca yang digunakan untuk menjual makanan, minuman olahan kopi, dan *merchandise* seperti gantungan kunci dan *souvenir* khas Perpustakaan Muda Bhakti.

**Kata Kunci:** Inkubasi; Kewirausahaan; Perpustakaan desa

## 1. Pendahuluan

Desa Ngablak adalah desa yang terletak di lereng Gunung Merapi di sisi Barat, yang awalnya merupakan desa yang membawahi 7 dusun yaitu, Purwosari, Logandeng, Kedawung, Ngablak, Nepen, Jengglik dan Srikaton. Berdasarkan data monografi penduduk Desa Ngablak tahun 2019, jumlah penduduk desa ini terdiri dari 2.494 Jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.268 jiwa dan perempuan 1.226 jiwa. Secara geografis terletak pada  $110^{\circ} 20' 54''$  sampai dengan  $110^{\circ} 25' 62''$  LS dan  $7^{\circ} 35' 52''$  sampai dengan  $7^{\circ} 32' 38''$  B.

Potensi-potensi ekonomi Desa Ngablak adalah perkebunan salak dan hasil-hasil olahannya yang berupa manisan salak, jenang dodol salak, kopi salak. Selain itu, desa ini memiliki Perpustakaan Desa (Perpusdes) Muda Bhakti yang terletak di Dusun Purwosari. Perpustakaan ini, memiliki gedung sendiri yang terdiri dari ruang koleksi, ruang baca dan ruang audio visual yang terletak di lantai 2. Perpustakaan ini juga memiliki berbagai prestasi, diantaranya juara 2 Tingkat Nasional untuk kategori A. Jumlah kunjungan di perpustakaan ini cukup tinggi, rata-rata 30- 50 orang per hari dengan waktu pelayanan mulai jam 8.00 sampai jam 16.00 (Milta, 2018). Selama pandemi COVID-19 kunjungan di perpustakaan ini semakin meningkat, bahkan digunakan sebagai sarana belajar bagi anak-anak sekolah dasar sekitar perpustakaan.

Permasalahan yang terjadi, buku-buku koleksi masih banyak yang belum bisa dipinjamkan karena pengelola kewalahan dalam mendata buku-buku baru. Selain itu para pengunjung tidak mematuhi protokol COVID-19 penggunaan masker walaupun

sudah ada himbauan. Pengunjung dan pengelola perpustakaan belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) karena belum tersedia sarana cuci tangan. Karakter, perilaku dan pola hidup pengunjung ini berbeda-beda sehingga perlu diberikan edukasi tentang PHBS (Sarinastiti et al., 2018). Bangunan di luar gedung belum dimanfaatkan dan lingkungan halaman perpustakaan terlihat gersang karena minim penghijauan. Perpustakaan ini juga sudah mempunyai unit perpustakaan keliling, tetapi sejak beberapa tahun terakhir tidak beroperasi karena pengelolaan yang kurang baik.

Penentuan kegiatan yang akan dikerjakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, dilaksanakan dengan diskusi tim pengabdian bersama dengan pengelola dan pendiri perpustakaan yang didampingi oleh Sekretaris Desa Ngablak dan Kepala Dusun Purwosari seperti terlihat pada [Gambar 1](#).



[Gambar 1](#). Diskusi tim dengan pengelola perpudes

Berdasarkan hasil diskusi dengan pengelola, maka diputuskan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan difokuskan pada inkubasi wirausaha dengan memberdayakan bangunan yang tidak terpakai untuk merintis Cafe Baca yang akan digunakan untuk menjual makanan, minuman olahan kopi dan *merchandise* Perpustakaan Muda Bhakti seperti gantungan kunci dan suvenir khas Perpustakaan Muda Bhakti. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Werthes et al. (2018) bahwa pengembangan kewirausahaan harus dengan kreativitas dan tradisi setempat.

## 2. Metode

Metode dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap perencanaan, yang meliputi koordinasi tim, survei lokasi, pembekalan, penyiapan proposal, pengurusan perijinan, menentukan permasalahan yang akan diselesaikan. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, yang meliputi pelatihan kewirausahaan bagi pengelola perpustakaan, pelatihan pembuatan *merchandise* perpustakaan, pelatihan penerapan PHBS, pendampingan Inkubasi wirausaha Cafe Baca, pendampingan perpustakaan keliling. Tahap terakhir pelaporan yang meliputi penyusunan laporan, penyusunan artikel ilmiah, dan presentasi hasil, sebagaimana ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Tahapan kegiatan pengabdian

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan-kegiatan PPMT yang dilaksanakan disesuaikan dengan kesepakatan dengan pengurus Perpustakaan Muda Bhakti, yaitu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi sesuai prioritas sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan, solusi dan target yang akan dicapai

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Target
Bangunan tidak terpakai dihalaman Perpustades yang bisa dimanfaatkan untuk berjualan	Pelatihan wira usaha bagi pengelola perpustakaan	Berdirinya cafe baca
Pengurus perpustakaan belum memiliki keterampilan membuat <i>merchandise</i> .	Pelatihan pembuatan <i>merchandise</i>	Produk Suvenir khas perpustakaan
Pengunjung tidak mematuhi protokol kesehatan.	Edukasi penerapan PHBS	Semua pengunjung dan pengelola menerapkan protokol kesehatan

#### 3.1. Pelatihan Kewirausahaan

Kegiatan ini dimulai pada tanggal 6 Oktober 2020 hari Selasa dengan melakukan perbaikan Cafe Baca. Perbaikan tempat, dengan melakukan pengecatan ulang calon *cafe*. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari sampai tanggal 7 Oktober 2020, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

Selain itu diberikan juga sosialisasi tentang kewirausahaan yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK, GKS, pengurus perpustakaan dan remaja-remaja. Tujuan kegiatan ini adalah, untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat dan memberikan kesempatan kerja baru melalui kewirausahaan (Maulana, et al., 2017). Materi pelatihan ini adalah dasar kewirausahaan, kewirausahaan dan kreativitas dan manajemen produk.



Gambar 3. Cafe Baca sebelum dan sesudah diperbaiki

Gambar 4 menunjukkan kegiatan penghijauan lingkungan perpustakaan dan Cafe Baca dilaksanakan tanggal 8 Oktober 2020. Penghijauan dilakukan dengan menanam tanaman hijau dan bunga-bunga agar lingkungan tidak terlihat gersang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim PPMT bersama mitra.



Gambar 4. Proses penanaman tanaman untuk penghijauan

### 3.2. Pelatihan Pembuatan *Merchandise*

Kegiatan ini diawali dengan persiapan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2020. Peserta pelatihannya adalah pengelola perpustakaan, ibu-ibu PKK dan GKS, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5. Materi pelatihan berupa cara membuat dan menggunakan *digital marketing* melalui sosial media, membuat *merchandise* berupa gantungan kunci, brosur, tas dari bahan kain flanel dan dakron serta pemberian *brand* Perpustakaan Ngablak pada *merchandise-merchandise* yang dibuat, serta pemberian label pada masker kain. Tujuan kegiatan ini adalah, untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat. Keberadaan Cafe Baca ini, diharapkan bisa menjadi tempat bagi masyarakat sekitar untuk menjual barang-barang *merchandise* atau produk-produk makanannya. Pelatihan *digital marketing* ini dilaksanakan karena pemasaran saat ini banyak memanfaatkan internet sebagai mediana dan biasanya tidak diimbangi dengan keterampilan yang dimiliki oleh mitra padahal peluang ini masih terbuka lebar (Sukmasetya et al., 2020).



Gambar 5. Kegiatan pelatihan pembuatan *merchandise*

### 3.3. Pelatihan Penerapan PHBS

Gambar 6 menunjukkan kegiatan penerapan PHBS dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi penerapan PHBS, yang selanjutnya dilaksanakan tanggal 12 Oktober 2020. Kegiatan sosialisasi ini dengan materi meliputi cara memakai masker dan cara cuci tangan yang benar kepada pengunjung perpustakaan Muda Bhakti. Kegiatan lain adalah penyediaan tempat cuci tangan permanen sebagai ganti dari tempat cuci tangan dari galon air mineral. Tujuan kegiatan ini adalah membiasakan pengunjung perpustakaan maupun pengelola perpustakaan selalu mencuci tangan dengan sabun.



Gambar 6. Kegiatan sosialisasi PHBS dan penyediaan tempat cuci tangan

### 3.4. Pendampingan

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan yaitu pendampingan pendirian Cafe Baca dan pengaktifan kembali perpustakaan keliling. Pendampingan pengoperasian Cafe Baca dilakukan selama empat hari yaitu dari tanggal 19-22 Oktober 2020. Kegiatan ini meliputi penataan *merchandise* yang dibuat oleh ibu-ibu PKK dan UMKM Gerbang Kuliner Salak (GKS), sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Display *Merchandise*

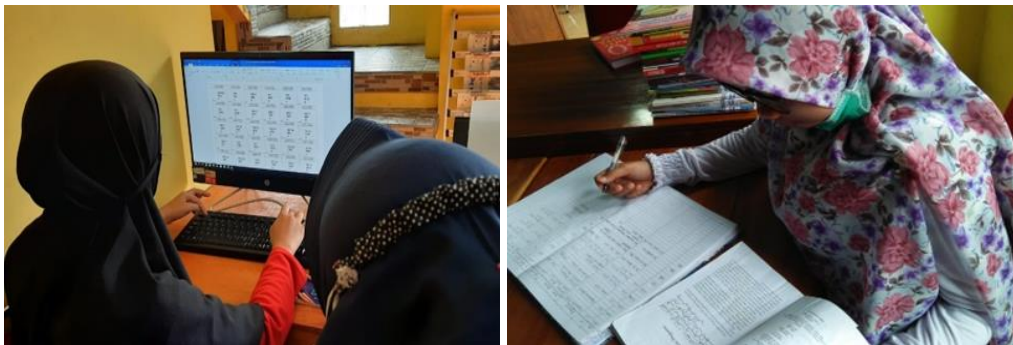
*Merchandise* yang di *display* ini merupakan hasil dari kegiatan pelatihan kewirausahaan sebelumnya. Selain itu juga dilakukan diskusi tentang pengembangan dari rintisan *cafe*, bisa dilengkapi dengan penyediaan alat *juicer* yang digunakan untuk membuat minuman dan alat pembuat kopi, serta menambah ragam makanan kecil yang dijual pada *cafe* ini. Selain itu bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk menyuplai produk-produknya yang dijual di *cafe*. Selain itu Perpustakaan juga bisa menyediakan *merchandise* berupa kaos atau baju dengan logo Perpustakaan Muda Bhakti. Motivasi kewirausahaan juga perlu dipupuk dengan menyediakan buku-buku bertemakan kewirausahaan yang diletakkan pada rak khusus, sehingga memotivasi pengunjung dan pengelola (Haryanto, 2020).

Pendampingan perpustakaan keliling dilaksanakan di TPQ Jengglik dengan membawa beberapa buku cerita anak-anak, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 8. Perpustakaan ini dilaksanakan pada sore hari mengingat TPQ selalu berlangsung di sore hari.



Gambar 8. Kegiatan perpustakaan keliling

Kegiatan berikutnya adalah pendampingan administrasi perpustakaan, yaitu dengan memberikan nomor induk buku yang belum terdata dan memasukkannya ke dalam buku inventaris. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2020, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 9.



Gambar 9. Kegiatan pendampingan administrasi buku perpustakaan

## 4. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi Perpustakaan Muda Bhakti Dusun Purwosari Desa Ngablak Kecamatan Srumbung, berupa potensi sosial ekonomi dan nilai tambah dalam bidang pemanfaatan IPTEK yang berupa : pemahaman kewirausahaan, peningkatan pendapatan bagi perpustakaan terutama bagi pengelola

dengan mengelola *cafe* melalui penjualan *merchandise*, serta produk-produk makanan tradisional yang disuplai oleh masyarakat sekitar. Selain itu juga memiliki produk *souvenir* berupa gantungan kunci yang bertema Perpustakaan Muda Bhakti. Nilai tambah dari sisi IPTEK adalah terciptanya video kegiatan perpustakaan yang di-*upload* di Youtube dan jejaring sosial, sehingga bisa digunakan sebagai media pemasaran.

## Acknowledgement

---

Terima kasih diucapkan kepada Kepala Desa Ngablak Amri Subkhantoro, Kepala Perpustakaan Muda Bhakti Milta Eliza yang telah memberikan ijin kegiatan di wilayahnya dan Kepala LPPM Dr. Muji Setiyo serta Kadiv Pengabdian Dra. Retno Rusdijjati, M. Kes. yang telah memfasilitasi kegiatan PPMT ini.

## Daftar Pustaka

---

- Haryanto. (2020). Pemanfaatan Koleksi Kewirausahaan di Perguruan Tinggi melalui Entrepreneur Corner : Studi pada Perpustakaan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)*, 5(1), 217–224.
- Maulana, D., Handrioka, H., Safitri, K. E., & Karyatiningsih, U. (2017). Implementation of Fundraising and Incubation System to Actualiza Students' Entrepreneurial Ideas Through Indekita. *Journal of Entrepreneur and Enterpreneurship*, 6(1), 1–12.
- Milta. (2018). *Profil Perpustakaan Muda Bhakti Desa Ngablak Kecamatan Srumbung. Magelang.*
- Sarinastiti, R., Fajriyanto, A. N., Prabumukti, D. R., Insani, M. K., Aziz, W. N., Fortuna, L. D., & Khoirunisa, N. (2018). Analisis Pengetahuan Perilaku Hidup Sehat Dan Pemanfaatan Puskesmas. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.31934/promotif.v8i1.231>
- Sukmasetya, P., Haryanto, T., Sadewi, F. A., Maulida, R. B. G., Said, A. H., & Bagus, S. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing sebagai Media Pemasaran Global untuk Meningkatkan Penjualan Produksi pada Home Industry. *Community Empowerment*, 05(02), 28–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/ce.v5i2.3514>
- Werthes, D., Mauer, R., & Brettel, M. (2018). Cultural and creative entrepreneurs: understanding the role of entrepreneurial identity. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 24(1), 290–314. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-07-2016-0215>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License